

Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat

Silvia Puspita Sari¹, Syamratun Nurjannah²

¹Universitas Tanjungpura, ²IAIN Pontianak

¹silviapuspita3@gmail.com, ²nurjannah.syamratun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims: to determine and analyze the effect of Exchange Rate, Money Supply, and BI Rate on Inflation and the impact of Inflation itself on People's Purchasing Power.

This study uses: a descriptive correlational research design with a case study method and through a quantitative approach. This study uses time series data from 1995 to 2019. The data source is secondary data obtained from Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik. Data analysis using path analysis method using SMART PLS 3 program.

The test results: show that the Exchange Rate has a significant effect on Inflation with a significance of $0,000 < 0,05$. The Money Supply has a significant effect on Inflation with a significance of $0,000 < 0,05$. BI Rate has a significant effect on Inflation with a significance $0,006 < 0,05$. Inflation has a significant effect on People's Purchasing Power with a significance of $0,003 < 0,05$.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar, Uang Beredar, dan BI Rate terhadap Inflasi serta pengaruh Inflasi itu sendiri terhadap Daya Beli Masyarakat.

Metodologi penelitian ini: menggunakan rancangan penelitian korelasional deskriptif dengan metode studi kasus dan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1995-2019. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Analisis data menggunakan metode analisis jalur menggunakan program SMART PLS 3.

Temuan Penelitian: menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Inflasi dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Rakyat dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$.

Keywords: *Inflation; Exchange Rate; Money Supply; BI Rate; People's Purchasing Power.*

PENDAHULUAN

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus dalam suatu periode (Warjiyo, 2007:430). Tingkatan inflasi dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu inflasi rendah, inflasi sedang, inflasi tinggi, dan inflasi yang tidak terkendali (Fadilla, 2017:2). Tingginya tingkat inflasi dan fluktuasi harga berakibat pada memburuknya stabilitas dan kinerja perekonomian. Oleh karena itu, inflasi rendah merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh pembuat kebijakan.

Penyebab inflasi lebih dominan berasal dari desakan biaya dan tarikan permintaan (Nopirin, 2016:28). Desakan biaya berkenaan dengan kenaikan biaya produksi dan menyebabkan kenaikan pada harga *output*, terlebih jika bahan baku impor sehingga nilai tukar sangat menentukan, selanjutnya



dari sisi tarikan permintaan banyaknya jumlah uang beredar di masyarakat akan menaikkan harga barang (Nopirin, 2016:28).

Efek buruk yang dapat ditimbulkan dari inflasi adalah penurunan daya beli masyarakat. Peningkatan inflasi secara terus menerus bisa menggerogoti daya beli masyarakat yang tercermin dari pengurangan pengeluaran konsumsi rumah tangga, sehingga untuk menjaga daya beli masyarakat maka inflasi harus berada pada tingkat yang stabil (Manasseh dkk., 2018:33).

Inflasi sangat identik dengan tingkat harga, jika harga naik maka permintaan akan barang dan jasa akan turun. Artinya, kenaikan inflasi akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan menghambat konsumsi. Nyamekye dan Poku (2017) mengatakan bahwa peningkatan pada inflasi akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan menghambat roda konsumsi.

Nilai tukar mata uang menjadi salah satu variabel makroekonomi yang mempengaruhi perubahan pada inflasi, dikarenakan stabilnya tingkat inflasi dicerminkan melalui kestabilan nilai tukar mata uang (Karahana, 2017:37). Apabila mata uang domestik suatu negara nilainya naik secara relatif terhadap mata uang negara lainnya (apresiasi), maka barang yang dihasilkan oleh negara tersebut di luar negeri menjadi mahal dan barang yang berasal dari luar negeri menjadi murah (asumsi harga dalam negeri kedua negara konstan), namun sebaliknya jika mata uang domestik suatu negara nilainya turun secara relatif terhadap mata uang negara lainnya (depresiasi), maka barang yang dihasilkan oleh negara tersebut akan lebih murah di luar negeri dan harga barang dari luar negeri akan menjadi lebih mahal di negara tersebut (Mishkin, 2009:111 dalam Langi dkk., 2014:48).

Berdasarkan konsep dasar ekonomi, inflasi lebih dominan terjadi ketika masyarakat memegang banyak uang dan tidak diimbangi oleh penawaran barang dan jasa (Mbongo, 2014:19). Pasokan uang yang terus bertambah ini menyebabkan harga barang dan jasa meningkat terutama jika pertumbuhan *output* telah mencapai kapasitas penuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa kenaikan pada tingkat harga bukan hanya dikarenakan barang dan jasa lebih langka dari sebelumnya, tapi karena jumlah uang yang melimpah sehingga menurunkan nilai uang itu sendiri (Jumhur, 2018:187).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi inflasi adalah tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*), hal ini yang didasari oleh *BI Rate* merupakan faktor fundamental makroekonomi yang mempengaruhi perubahan pada tingkat inflasi secara signifikan di Indonesia (Nurfahana dan Anita, 2017:198). Kebijakan moneter yang saat ini dianut oleh Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilnya tingkat inflasi adalah sebuah kerangka kebijakan yang dinamakan *Inflation Targeting Framework* (ITF). Otoritas moneter akan menaikkan *BI Rate* untuk mempengaruhi suku bunga perbankan yaitu suku bunga tabungan dan kredit.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia 1995-2019?
2. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia 1995-2019?
3. Apakah *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia 1995-2019?
4. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia 1995-2019?

KERANGKA TEORI

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum berlaku dalam suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya, sedangkan tingkat inflasi adalah kenaikan harga-harga pada suatu tertentu berbanding dengan sebelumnya (Sukirno, 2015:333).

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005:279) inflasi adalah peningkatan persentase harga secara umum yang terjadi pada suatu periode tertentu. Inflasi sebagai suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil mata uang suatu negara (Khalwaty, 2001:5)

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga barang atau jasa dalam suatu perekonomian yang terjadi pada periode tertentu, jika inflasi terjadi secara terus menerus dengan tingkatan yang ekstrim maka akan melemahkan daya beli dan merosotnya nilai riil suatu negara.

Pengukuran inflasi yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) di Indonesia.

Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar (kurs) adalah pertukaran antara dua mata uang antara satu negara dengan negara lainnya (Brue, 2005:99). Nilai tukar adalah jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2015:397). Nilai tukar diartikan sebagai harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain (Ekananda, 2014:168). Melihat beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar adalah nilai dari satu mata uang domestik yang diartikan ke dalam mata uang negara lain. Saat nilai tukar tinggi maka barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah dan barang-barang domestik lebih mahal. Jika nilai tukar rendah maka barang-barang dari luar negeri relatif mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah (Mankiw, 2018:243).

Pengukuran nilai tukar yang biasanya digunakan adalah nilai tukar tetapan rupiah terhadap Dollar Amerika.

Pengertian Jumlah Uang Beredar

Uang berarti alat pembayaran atau media pertukaran, penyimpan nilai, dan satuan hitung (Case dkk., 2009:205). Uang berarti sebagai alat pembayaran yang digunakan ketika membeli sesuatu, tetapi lebih dari itu, uang adalah sebuah alat yang memudahkan pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 2005:31). Secara umum pengertian jumlah uang beredar adalah total persediaan uang dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Bukan hanya uang yang dipegang oleh masyarakat, melainkan seluruh uang yang dikeluarkan oleh bank sentral.

Jumlah uang beredar diukur menggunakan jumlah uang beredar secara luas (M2) dalam suatu perekonomian.

Pengertian BI Rate

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang yang biasanya dinyatakan dalam persentase dari uang yang biasanya dinyatakan dalam persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan (Mankiw, 2018:157).

Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa suku bunga adalah persentase imbalan dari uang yang telah dipinjamkan atau diinvestasikan untuk dibayarkan di masa depan.

Bank Indonesia mengatakan bahwa suku bunga acuan Bank Indonesia biasa di sebut dengan *BI Rate* adalah sebuah kebijakan suku bunga patokan (*benchmark*) dengan tenor satu bulan yang dikeluarkan dalam mencerminkan kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Indonesia sejak 1970 dan diumumkan ke publik. Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia memiliki wewenang untuk mengatur tingkat suku bunga acuan yang akan dipakai dalam perekonomian dalam jangka waktu tertentu. *BI Rate* merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai upaya mencapai ekspektasi inflasi. Sebagai suku bunga acuan, *BI Rate* menjadi acuan dalam pergerakan suku bunga di pasar keuangan. Peningkatan ataupun penurunan *BI Rate* diharapkan dapat menstabilkan pergerakan peredaran uang di masyarakat.

Pengertian Daya Beli Masyarakat

Daya beli sebagai kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa pada suatu pasar, pada tingkat pendapatan dan harga dalam suatu periode (Putong, 2003:32). Daya beli berhubungan dengan tingkat pendapatan dan harga yang tercermin sebagai tingkat konsumsi masyarakat. Semakin kecil pendapatan maka semakin rendah daya beli masyarakat karena tingkat konsumsi relatif lebih sedikit. Pengeluaran konsumsi rumah tangga harus mendapat perhatian lebih dalam kajian ekonomi makro karena sebagian besar pendapatan nasional disumbangkan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Terjadinya inflasi akan menaikkan harga secara umum sehingga menyebabkan penurunan pada konsumsi yang akan terjadi penurunan konsumsi menyebabkan daya beli riil masyarakat menjadi turun (Nur, 2012:72).

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian gabungan antara deksriptif dan korelasional (asosiatif). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* 25 tahun yakni dari 1995 sampai 2015 periode triwulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis jalur dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) yang dapat mengukur pengaruh atara satu atau beberapa variabel endogen terhadap satu atau beberapa variabel eksogen (Ghozali, 2017:89). Pengambilan sampel berdasarkan jumlah sampel minimal yang telah ditentukan, yaitu minimal jumlah sampel harus 10 kali jalur struktural dan lebih baik jika 20 kali jumlah jalur struktural (Kline, 2016:215). Penelitian ini ada 4 jalur struktural sehingga lebih baik jika menggunakan 80 data. Penelitian ini mengeluarkan data pada 1997 triwulan II hingga 1999 triwulan II dikarenakan tahun tersebut terdapat data dengan nilai ekstrim.

Dimensi Operasional Variabel

Daya beli masyarakat merupakan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uang ke dalam bentuk barang maupun jasa. Daya beli masyarakat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga Indonesia. Data dalam variabel ini menggunakan data dalam miliar Rupiah selama periode triwulan dari 1995 – 2019.

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus serta terjadi dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Indonesia. Data dalam variabel ini menggunakan data dalam persentase selama periode triwulan dari 1995 sampai 2019.

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara apabila ditukarkan dengan mata uang negara lain. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika (Rp/US\$) selama periode triwulan dari 1995 sampai 2019.

Jumlah uang beredar adalah total uang dalam artian luas (M2) dalam suatu perekonomian pada waktu tertentu. Jumlah uang beredar yang digunakan dalam penelitian ini adalah M2 di Indonesia. Data dalam variabel ini menggunakan data dalam miliar Rupiah selama periode triwulan dari 1995 sampai 2019.

BI Rate adalah suku bunga patokan yang dikeluarkan dalam rangka mencerminkan kebijakan moneter. Data yang digunakan pada variabel ini adalah data BI Rate selama periode triwulan dari 1995 sampai 2019.

Hasil dan Pembahasan

Uji Ketepatan Model

1. *Coefficient of Determinan*

	R Square	R Square Adjusted
Inflasi	0,299	0,275
Daya Beli Masyarakat	0,069	0,059

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square pengaruh secara bersama-sama atau simultan Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate terhadap Inflasi adalah sebesar 0,299 dengan nilai Adjusted R Square 0,275. Maka dapat dijelaskan bahwa semua variabel eksogen secara simultan mempengaruhi inflasi sebesar 0,275 atau 27,5% dan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Oleh karena nilai Adjusted R Square berada di antara nilai 0,25 dan 0,50 maka pengaruh nilai tukar, jumlah uang beredar, dan BI Rate terhadap inflasi termasuk sedang.

Nilai R Square inflasi terhadap daya beli masyarakat sebesar 0,069 dengan Adjusted R Square 0,059. Maka dapat dijelaskan bahwa inflasi mempengaruhi daya beli masyarakat sebesar 6,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Karena nilai R Square berada di bawah nilai 0,25 maka pengaruh inflasi terhadap daya beli masyarakat termasuk lemah.

2. *Effect Size*

	f^2	Keterangan
Nilai Tukar → Inflasi	0,076	0,02 (pengaruh kecil)
JUB → Inflasi	0,074	0,02 (pengaruh kecil)
BI Rate → Inflasi	0,212	0,15–0,35 (pengaruh kuat)
Inflasi → Daya Beli Masyarakat	0,104	0,02-0,15 (pengaruh sedang)

Berdasarkan data di atas, efek kecil dengan kriteria $f^2 < 0,02$ adalah pengaruh Nilai Tukar terhadap Inflasi dan pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi. Sedangkan efek sedang dengan kriteria f^2 antara 0,02 dan 0,15 adalah pengaruh Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat. Untuk pengaruh kuat terdapat pada BI Rate terhadap Inflasi karena kriteria f^2 berada antara 0,15 dan 0,35.

3. Model Fit

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,000	0,250
d_ULS	0,000	0,938
d_G	0,000	0,217
Chi-square		76,969
NFI	1,000	0,621

Berdasarkan data di atas, model dapat dikatakan *fit* dengan data karena nilai SRMR adalah $0,000 < 0,08$ dan nilai NFI adalah $1,000 > 0,90$.

4. Uji Multikolonieritas

	VIF
Nilai Tukar	1,000
JUB	1,000
BI Rate	1,000
Inflasi	1,000
Daya Beli Masyarakat	1,000

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas dikarenakan nilai VIF < 5 . Jika VIF menunjukkan nilai > 5 , maka mengindikasikan terjadinya masalah multikolonieritas yang sangat serius (Hair dkk., 2014:125).

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>	Keputusan
Nilai Tukar → Inflasi	0,376	3,663	0,000	Signifikan, H ₀ ditolak
JUB → Inflasi	-0,557	4,953	0,000	Signifikan, H ₀ ditolak
BI Rate → Inflasi	0,270	2,748	0,006	Signifikan, H ₀ ditolak
Inflasi → Daya Beli Masyarakat	-0,263	2,984	0,003	Signifikan, H ₀ ditolak

1. Pengaruh Antara Nilai Tukar Terhadap Inflasi

Nilai tukar berpengaruh positif sebesar 0,376 yang artinya jika nilai tukar mengalami kenaikan 1% maka inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,376 satuan, begitu sebaliknya. Sedangkan tingkat signifikansi nilai tukar dan inflasi ditunjukkan dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak artinya nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Nilai tukar berpengaruh positif terhadap inflasi dengan artian jika nilai tukar terdepresiasi maka akan meningkatkan inflasi, begitu sebaliknya. Nilai tukar mata uang domestik mengalami

peningkatan dengan kata lain nilainya turun secara relatif terhadap mata uang lainnya akan menyebabkan kenaikan pada tingkat inflasi.

Depresiasi mengakibatkan masyarakat cenderung untuk membeli banyak barang domestik karena harga barang impor mengalami kenaikan sehingga akan menaikkan permintaan dalam negeri (Ginting, 2016:90). Apabila produksi dalam negeri mengandalkan bahan baku impor maka akan ada kenaikan pada biaya produksi yang berdampak pada besaran *output* dan harga di pasaran.

2. Pengaruh Antara Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi

Jumlah uang beredar berpengaruh negatif sebesar 0,557 yang artinya artinya jika jumlah uang beredar mengalami kenaikan 1% maka inflasi mengalami penurunan sebesar 0,557, begitu sebaliknya. Sedangkan tingkat signifikansi nilai tukar dan inflasi ditunjukkan dengan probabilitas sebesar $0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan arah negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori kuantitas uang yang dikemukakan oleh Irving Fisher yang mengatakan bahwa perubahan dalam jumlah uang yang beredar berbanding lurus dengan harga. Kenaikan harga yang terus menerus dapat menimbulkan inflasi sesuai dengan teori kuantitas Irving Fisher: $MV=PT$, dimana M adalah penawaran uang diasumsikan dalam artian sempit (M1) yang mencakup uang kartal dan uang giral, V adalah laju peredaran uang, P adalah tingkat harga dan T adalah jumlah barang dan jasa yang diperdagangkan (Ginting, 2016:44).

Sedangkan dalam penelitian ini jumlah uang beredar adalah dalam artian luas (M2) yang terdiri dari uang kartal, uang giral, dan uang kuasi. Dari ketiga jenis uang yang beredar tersebut persentase uang kuasi yang terdiri dari deposito berjangka, tabungan dan rekening valuta asing milik swasta domestik cukup besar. Uang kuasi tidak memiliki sifat seperti uang kartal dan uang giral yang tingkat likuidasinya tinggi

3. Pengaruh Antara BI Rate Terhadap Inflasi

Terdapat pengaruh yang signifikan BI Rate berpengaruh positif sebesar 0,270 artinya jika BI Rate mengalami kenaikan 1% maka inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,270 satuan. Sedangkan tingkat signifikansi BI Rate dan inflasi ditunjukkan dengan probabilitas sebesar $0,006 > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya BI Rate berpengaruh signifikan terhadap inflasi. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap inflasi dengan arah positif yang mengartikan bahwa perubahan BI Rate terhadap inflasi mengindikasikan perubahan yang berbanding lurus dengan inflasi. Hal ini dikarenakan kenaikan pada BI Rate akan berdampak pada kenaikan pada suku bunga kredit sektor riil. Pengusaha akan merasa terbebani dikarenakan pembiayaan untuk kredit akan bertambah. Untuk menutupi biaya tersebut, maka harga *output* di pasaran akan mengalami kenaikan, dan hal ini bisa memicu terjadinya inflasi. Oleh karena itu penetapan BI Rate sebagai alat pengendali inflasi harus dikaji lebih lanjut. Islam memberikan opsi untuk melakukan sistem bagi hasil, sehingga tidak akan menyebabkan kerugian pada masing-masing pihak seperti halnya jika ditetapkan kebijakan BI Rate.

4. Pengaruh Inflasi Terhadap Daya Beli Masyarakat

Inflasi berpengaruh negatif sebesar 0,263 yang artinya artinya jika jumlah uang beredar mengalami kenaikan 1% maka daya beli masyarakat mengalami penurunan sebesar 0,263 yang artinya jika inflasi mengalami kenaikan 1% maka daya beli masyarakat mengalami penurunan

sebesar 0,263. Sedangkan tingkat signifikansi inflasi dan daya beli masyarakat ditunjukkan dengan probabilitas sebesar $0,003 > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya inflasi berpengaruh signifikan terhadap daya beli masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori permintaan dalam Sukirno (2015) yang menyatakan bahwa inflasi sangat identik dengan tingkat harga, jika harga naik maka permintaan akan turun. Artinya, kenaikan inflasi akan berdampak pada penurunan daya beli masyarakat dan menghambat konsumsi. Putong (2013) mengatakan bahwa daya beli masyarakat adalah sebuah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang atau jasa, dengan kata lain jika inflasi terjadi pada level yang tinggi maka akan berdampak pada melemahnya daya beli masyarakat dikarenakan tingkat harga di pasaran meningkat. Oleh karena itu daya beli masyarakat dapat dilihat melalui tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dilakukan masyarakat.

Pengaruh Tidak Langsung

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
Nilai Tukar → Daya Beli Masyarakat	-0,099	2,232	0,108
JUB → Daya Beli Masyarakat	0,147	2,398	0,017
BI Rate → Daya Beli Masyarakat	-0,071	1,609	0,026

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai Tukar berpengaruh signifikan positif terhadap inflasi di Indonesia dari 1995-2019 dengan sig. $0,000 < 0,05$, hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mishkin dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aghisna (2017) namun tidak didukung oleh Arjunita (2016) dan Malau (2017).

Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan negatif terhadap Inflasi di Indonesia dari 1995-2019 dengan sig. $0,000 < 0,05$, hasil ini didukung penelitian sebelumnya oleh Putri (2017) namun tidak didukung oleh Rahmawati (2017) dan Mahendra (2016) serta tidak sesuai dengan teori kuantitas uang.

BI Rate berpengaruh signifikan positif terhadap Inflasi di Indonesia dari 1995-2019 dengan sig. $0,006 < 0,05$, hasil ini didukung penelitian sebelumnya oleh Kusuma (2016) namun tidak didukung oleh Fauziyah dan Cahyono (2016) serta tidak sesuai teori yang dikeluarkan Bank Indonesia.

Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia dari 1995-2019 dengan sig. $0,003 < 0,05$, hasil ini didukung oleh teori teori permintaan dan didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nur (2012), namun hasil ini tidak didukung oleh Fitri (2016) , Nyamekye dan Poku (2017).

REFERENSI

- Brue, Mc Connell. 2005. *Microeconomics, 16th Edition*. New York: The McGraw Hill Company.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fadilla. 2017. *Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam dan Konvensional*. Islamic Bankin. Vol 2(2): 1-14.
- Ginting, Ari Mulianta. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi: Studi Kasus Di Indonesia Periode 2004-2014*. Jurnal Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Vol 21 (1): 37-58.
- Jumhur. 2018. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Ekspor dan Impor Terhadap Inflasi (Studi Empiris Pada Perekonomian Indonesia)*. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 7 (3): 186-201.
- Karahan, Ozcan. 2017. *Exchange Rate PassThrough in Turkey Before and After the Adoption of Inflation Targeting Regime*. Journals Muni CZ. Vol. 8 (2): 37-48.
- Khalwaty, T. 2001. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Langi, Theodores Manuela., Vecky Masinambow, dan Hanly Siwu. 2014. *Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 14 (2): 44-58.
- Manasseh, Charles O dkk. 2018. *The Effects of Interest and Inflation Rates on Consumption Expenditure: Application of Consumer Spending Model*. International Journal of Economics and Financial Issues. Vol. 8 (4): 32-38.
- Mankiw, N. Gregory. 2018. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mbongo, James Ezekiel. Mutasa, Felician dan Robert Ebihart Msigwa. 2014. *The Effects of Money Supply on Inflation in Tanzania*. Science Publishing Group. Vol 3 (2): 19-26.
- Nopirin. 2016. *Ekonomi Moneter*. (Edisi 1 Cetakan ke-17). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nur, Ermon Muh. 2012. *Konsumsi dan Inflasi Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 1 (1): 55-72.
- Nurfahana, Anna dan Tri Anita. 2017. *Pengaruh BI Rate dan Nilai Tukar Mengambang Oleh Bank Indonesia Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia 2008-2015*. SOSIO-E-KONS. Vol. 9 (3): 194-199.
- Nyamekye, Gabriel Effah dan Eugene Adusei Poku. 2017. *What is the effect of inflation on consumer spending behaviour in Ghana?*. Munich Personal RePEc Archive. School of Business and Management Studies. Sunyani Technical University.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Samuelson & Nordhaus. 2005. *Economics 8th Edition*. New York: Mc Graw Hill-Irwin
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Cetakan ke- 23. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Warjiyo, Perry Juda Agung. 2007. *Kebijakan Moneter Indonesia*. Seri Kebanksentralan No. 6. PPSK Bank Indonesia. Jakarta.